

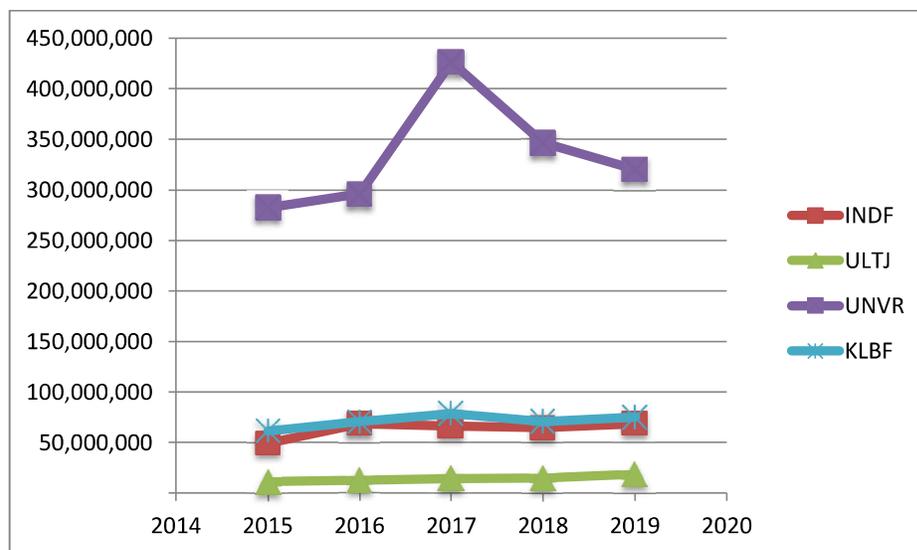
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kinerja keuangan sebagai hasil akhir analisis untuk perusahaan atau entitas demi melihat bagaimana kedudukan keuangan selama periode tertentu yang tersaji di laporan keuangan. Uraian keuangan dalam penyampaiannya sistematis pada kondisi dan kapasitas keuangan satu entitas, lebih-lebih pada entitas yang sahamnya sudah terdaftar dan diperdagangkan di bursa. Informasi keuangan mengungkapkan perundingan bisnis atau perihal ekonomi dengan mengacu bentuk angka-angka yang selanjutnya akan dijadikan sebagai pembandingan pengambil keputusan. Informasi dalam laporan keuangan berisi peranti paling krusial dalam perusahaan bersesuaian dengan notulen informasi tentang kegiatan entitas atas rentang waktu tertentu yang bisa dipakai sepanjang keadaan perseroan didalam keuangan. Poin-poin angka yang tertulis di laporan keuangan menjelaskan kemampuan entitas saat mengolah usahanya. Bermula dari poin yang telah tercatat bisa dijadikan pokok selama memyampirkan dalam keadaan hal yang mungkin terjadi dan mengambil kesimpulan apakah akan mempertahankan investasi di perseroan atau mencari alternatif lain. Kinerja keuangan menggambarkan pencapaian rencana kerja yang telah direncanakan sehingga dapat memperoleh pencapaian prestasi perusahaan yang dapat dikontrol, dievaluasi dan ditingkatkan untuk tahun periode berikutnya.

Untuk mengetahui perihal kondisi keuangan, dapat melakukan analisa pada informasi keuangan entitas yang berkepentingan. Adapun salah satu instrumen bagi pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan *Market Value Added (MVA)*. Menurut (Winarto, 2010) dalam (Mulyadi, 2016) *Market Value Added* menjadi pendekatan terkini untuk menghitung kapasitas praktik operasional dalam mempertautkan keinginan beserta tujuan para pemegang saham atau pemangku kepentingan. Ilustrasi data kinerja keuangan dalam pengukuran *market value added* dari entitas yang terdaftar di BEI sektor industri barang konsumsi disajikan dalam pada grafik 1.1 disimpulkan pergerakan dari ilustrasi, MVA mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan di periode tahun yang tercatat. Berikut grafik sebagai berikut.



Gambar 1.1 Grafik Ilustrasi Industri Barang Konsumsi

Kemakmuran untuk pemegang saham tercapai bisa ditingkatkan dengan memaksimalkan variasi antara angka pasar ekuitas dengan total dana modal

pasokan oleh penyandang dana kepada entitas yang dapat dikatakan dengan *market value added*. Manfaat lain dari *market value added* pun untuk menaksir kinerja perseroan telah tercapai diwujudkan, kinerja perseroan dalam hubungannya pada *capital market* berkenaan nilai saham entitas yang berkaitan.

Peningkatan maupun penurunan MVA terjadi mengalami beberapa faktor salah satunya berapa jumlah nilai modal saham yang diinvestasikan dalam membentuk nilai perusahaan baik terhadap pemangku kepentingan, investor atau masyarakat publik. Nilai saham di *capital market* terbentuk bersumber pada kesepakatan dengan permintaan dan penawaran penyandang dana sehingga saham melambangkan harga yang adil yang menciptakan proksi penilaian kinerja keuangan dari nilai perusahaan (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai kinerja perseroan yang mempunyai arti kemakmuran penyandang dana juga semakin meningkat. *Market value added* saat-saat ini ditanggap menjadi pedoman unggul dalam mengevaluasi manajemen perseroan yang bagus atau tidak karena *market value added* memenuhi persoalan yang diperlukan para pemangku kepentingan, investor maupun masyarakat publik atau kemampuan perseroan untuk menambahkan kekayaan mereka. Dengan begitu, target entitas untuk memberikan kemakmuran penyandang dana melalui kinerja keuangan dapat tercapai.

Istilah Bahasa Indonesia dalam GCG menjadi arti sangat penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan dalam jangka panjang yang memberikan dasar perilaku untuk menjadi acuan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan nilai

perusahaan serta membantu dalam menyelesaikan masalah atau problema yang dihadapi dalam melaksanakan proses bisnis. Implementasi GCG menjelaskan jika perseroan telah mengendalikan secara tepat guna sesuai keinginan pemangku kepentingan terkait serta membangun jati diri perusahaan menjadi kian dapat diterima bagi *shareholders* atau *stakeholders*. Variabel-variabel yang termasuk didalam penelitian ini yakni *good corporate governance* meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit. *Good corporate governance* memberikan sistem tata kelola perseroan dalam memudahkan arah objek tentuan di perseroan sebagai saran cara memonitoring kemampuan entitas.(Yando & Banjarnahor, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, 2015) salah satu variabel dalam GCG yakni proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. begitu pula dengan penelitian (Lestari & Yulianawati, 2016) memiliki hasil penelitian yang sama dimana proporsi dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. ukuran jumlah dewan komisaris dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, koordinasi dan komunikasi. Lebih sedikit jumlah dewan komisaris maka dapat mempermudah proses pengambilan keputusan, koordinasi dan komunikasi serta komite audit disusun dalam pengendalian komisaris dengan demikian mutu nilai kinerja komite audit bergantung pada anggota komisaris perseroan. Hal ini dapat memberikan alasan bahwa pengaruh komite audit belum bisa terbaca jelas terhadap kinerja keuangan.

Salah satu penetapan tertentu yang bisa memperkirakan kesuksesan suatu perseroan dapat melakukan analisa terhadap laporan keuangan. menilai yang dapat dilakukan dalam satu tolak ukur khusus, misalnya ukuran rasio (Agustiningsih, Sulistyaningsih, & Purwanto, 2016). Salahnya dengan memakai analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berisi informasi akuntansi yang sangat pokok dalam proses pengungkapan yang telah dicapai dalam periode tertentu. *Leverage* salah satu rasio yang acuannya dalam total pendanaan utang didalam struktur modal perseroan. Kesimpulannya dapat dikatakan *leverage* atau solvabilitas mengartikan kemampuan entitas perseroan melunasi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Penelitian berkaitan dengan *leverage* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh (Lestari & Yulianawati, 2016) menjelaskan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Akan tetapi semakin besar *leverage* mengartikan semakin besar pendanaan perusahaan yang diperoleh dari hutang. Semakin besar hutang maka semakin besar tingkat kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya yang akan mengakibatkan resiko kebangkrutan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan dalam penelitian ini, dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan riset penelitian lebih lanjut mengenai **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar dari latar belakang yang dijelaskan, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Good Corporate Governance* mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila GCG suatu entitas buruk, hendak menyebabkan perseroan ketiadaan kepercayaan penyandang dana dan pemangku kepentingan dalam mengelola entitas tersebut.
2. *Leverage* mempengaruhi kinerja keuangan. Apabila *leverage* tinggi, maka kinerja keuangan suatu perusahaan cenderung mengalami penurunan kemampuan untuk membayar hutang.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan agar pengkajian tidak menyeleweng dari arah penelitian.

1. Dalam penelitian ini variabel *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit.
2. Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan *debt to equity ratio*.
3. Dalam penelitian kinerja keuangan diukur dengan *market value added*.
4. Menggunakan data laporan keuangan manufaktur sektor *goods consumer industry* periode 2015-2019.

1.4 Rumusan Masalah

Dari masalah yang telah dirumuskan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
5. Apakah *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan ?
6. Apakah kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen serta komite audit dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Pengaruh signifikan kepemilikan institusional secara parsial terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh signifikan kepemilikan manajerial secara parsial terhadap kinerja keuangan.
3. Pengaruh signifikan proporsi badan komisaris independen secara parsial terhadap kinerja keuangan.
4. Pengaruh signifikan komite audit secara parsial terhadap kinerja keuangan.
5. Pengaruh signifikan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap kinerja keuangan.
6. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi badan komisaris independen, komite audit dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teori tentang *good corporate governance* dan *leverage* menjadi luas.
2. Penelitian ini diharapkan memperluas ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu akuntansi.
3. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat seperti member rujukan riset penelitian selanjutnya dan diharapkan pula dapat menjadi lebih banyak tinjauan tentang hal *good corporate governance* dan *leverage*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memperluas pandangan peneliti terkait pengaruh *good corporate governance* dan *leverage* terhadap kinerja keuangan serta memperdalam pemahaman dalam penulisan karya ilmiah.

2. Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan manfaat kepada perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk memperhatikan tentang *good corporate governance* dan *leverage* dalam hal ini *debt to equity ratio* yang digunakan.

3. Bagi Institusi (Universitas Putera Batam)

Sebagai saran belajar serta sumber informasi untuk penelitian baru yang berhubungan sesuai judul penelitian.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menegaskan hasil dari penelitian terdahulu dan menjadi bahan masukan penelitian selanjutnya.